

**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA PALU
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Putri Elvisa
NPP. 30.1249

*Asdaf Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah
Program Studi Keamanan Dan Keselamatan Publik*

Email: putrielvisa01@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This research focuses on the implementation of Occupational Safety and Health (K3) at the Regional Disaster Management Agency of Palu City. **Purpose:** The purpose of this study was to determine how the implementation of OHS at the Regional Disaster Management Agency of Palu City. **Method:** This study used a descriptive qualitative research method with an inductive approach to see the extent to which the BPBD of Palu City implemented OHS. Data and information in this study were obtained from informants who could be trusted in providing information about the implementation of OHS at BPBD Palu City through interviews, documentation and direct observation in the field. **Result:** The results of this study indicate that the implementation of OSH at BPBD Palu City has not been fully implemented properly because there are still many factors inhibiting the implementation of OSH so that BPBD Palu City has not fulfilled all assessment indicators. **Conclusion:** The assessment indicators that have not been met have more numbers than the assessment indicators that have been met, causing the risk of work accidents and occupational diseases at BPBD Palu City to still be high.

Keywords: Occupational Safety and Health, Work Accidents, Occupational Risks

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini berfokus pada penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan K3 pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif untuk melihat sejauh mana BPBD Kota Palu dalam menerapkan K3. Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang dapat dipercaya dalam memberikan informasi mengenai penerapan K3 pada BPBD Kota Palu melalui wawancara, dokumentasi serta observasi langsung di lapangan. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan

K3 pada BPBD Kota Palu belum sepenuhnya diterapkan dengan baik sebab masih banyaknya faktor penghambat penerapan K3 sehingga BPBD Kota Palu belum memenuhi keseluruhan indikator penilaian. **Kesimpulan:** Indikator penilaian yang belum terpenuhi memiliki jumlah yang lebih banyak dibanding dengan indikator penilaian yang telah terpenuhi menyebabkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada BPBD Kota Palu masih terbilang tinggi.

Kata Kunci : Keamanan dan Kesehatan Kerja, Kecelakaan Kerja, Risiko Kerja

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap pekerjaan dan tempat kerja tentunya memiliki bahayanya masing-masing dan seluruh tenaga kerja memiliki risiko kecelakaan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya pemerintah dalam rangka melindungi seluruh pelaku kegiatan di tempat kerja terhadap resiko akan kecelakaan. K3 bertujuan mencegah, meminimalisir, hingga menghilangkan resiko dari Penyakit Akibat Pekerjaan (PAK) serta Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan juga kebijakan ini bertujuan meningkatkan kesehatan bagi para pekerja, K3 sangat penting untuk menekan angka kecelakaan kerja yang akan berdampak pada kerugian. Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan angka kecelakaan kerja di Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus bertumbuh, sejak tahun 2017 jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 123.040 kasus kemudian jumlahnya naik 40,94% menjadi 173.415 kasus pada tahun 2018, meningkat lagi 5,43% menjadi 182.835 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2019, pada tahun 2020 angka kecelakaan kerja kembali meningkat sebanyak 21,28% menjadi 221.740 kasus, dan data terakhir pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan 5,65% menjadi 234.270 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. BPBD merupakan lembaga pemerintahan yang membantu tugas pemerintah untuk menanggulangi bencana, bekerja dalam bidang kebencanaan memiliki risiko yang sangat tinggi, maka penting bagi BPBD Kota Palu memperhatikan mengenai keselamatan, keamanan, serta kesehatan para pegawainya. Kecelakaan terjadi biasanya karena faktor kelalaian maupun pelanggaran peraturan yang dilakukan pekerja itu sendiri. Angka kecelakaan kerja di Indonesia terbilang tinggi dan terus meningkat. Ini menandakan bahwa pelaksanaan K3 kurang optimal diterapkan oleh para pemberi kerja dan juga menjadi bukti bahwa masyarakat Indonesia masih sangat acuh terhadap pelaksanaan K3, faktor keterampilan dan pendidikan juga berpengaruh akan kecelakaan kerja. Menurut data pada tahun 2020, ada 57,5 persen dari 126,51 juta penduduk Indonesia, mempunyai pendidikan yang rendah. Masalah inilah yang

memberikan pengaruh terhadap minimnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya K3.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang mengakibatkan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Palu belum dapat diterapkan dengan baik, faktor kurangnya anggaran yang mengakibatkan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki BPBD Kota Palu, tingkat kesadar akan pentingnya K3 masih terlihat cukup rendah, hal tersebut disadari karena sikap dari para anggota pekerja lapangan ketika bekerja terkadang masih mengabaikan keselamatan mereka dengan tidak menaati penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ketika bekerja. Beberapa anggota beranggapan alat pelindung diri dapat membatasi gerak mereka pada saat bekerja. Selain hal tersebut BPBD Kota Palu juga tidak memiliki data mengenai kecelakaan kerja yang terjadi. Ini menandakan bahwa mereka beranggapan kecelakaan kerja yang sering terjadi memiliki tingkat keparahan rendah seperti tergores benda-benda tajam, tertancap duri, tertusuk paku, terbentur dan lain sebagainya bukanlah hal yang serius, mereka hanya akan melaporkannya kepada rekan kerjanya atau kepada atasannya, dan faktor pengawasan terhadap aktivitas pekerja dan penggunaan peralatan kerja serta APD yang masih kurang, kurangnya pengawasan tersebut terjadi disebabkan karena sudah menjadi suatu kebiasaan bagi para pegawai di BPBD Kota Palu, sehingga pimpinan pun sudah tidak lagi menegur apabila terdapat pegawainya yang tidak melakukan aktivitas pekerjaannya sesuai dengan ketentuan dan aturan yang telah berlaku, dan juga antara pegawai yang satu dengan yang lainnya tidak saling menegur atau saling mengingatkan, ini terjadi karena para pegawai saling merasa tidak melakukan kesalahan dan atau tidak menegur karena para pegawai sendiri juga melakukan kesalahan yang sama.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ada pada setiap tempat kerja untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pertama, penelitian yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Ergonomi Perkantoran Bagi Keselamatan serta Kesehatan Kerja Karyawan di PT Coda Integra Internusa penelitian yang ditulis oleh Nadya Pri Muniasir (2021). Kedua penelitian yang berjudul Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan serta Kesehatan Kerja di PT Indonesia Power PLTU Barru (BRU OMU) yang ditulis oleh Nanda Wahdania (2021). Ketiga penelitian yang berjudul Penerapan Keselamatan (K3) Bagi Tenaga Kerja Pembangunan Proyek Double- Double Track Kereta Api Jalur Jatinegara-Manggarai Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 yang ditulis oleh Balqis Shahibah (2012). Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada waktu dilaksanakannya, serta perbedaan lokasi penelitian dan fokus pembahasannya yang diambil oleh peneliti sehingga penelitian sebelumnya hanya digunakan sebagai bahan referensi dan untuk memperkaya teori dalam penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti yaitu tenaga kerja atau karyawan, penelitian sebelumnya juga memiliki persamaan yaitu dengan meneliti sarana dan prasarana yang ada sama dengan yang peneliti.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan oleh Nadya Pri Muniasir (2021), Nanda Wahdania (2021) dan Balqis Shahibah (2012), menjadikan lokasi industri sebagai fokus penelitiannya sedangkan peneliti menjadikan lokasi perkantoran sebagai fokus penelitian. Perbedaan selanjutnya dimana ketiga penelitian sebelumnya menggunakan teori yang berbeda dan pada penelitian ini menggunakan teori Mangkunegara dimana dimensi tersebut yang menjadi pengukur keberhasilan dari penerapan K3 pada BPBD Kota Palu.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada BPBD Kota Palu, mengetahui faktor yang menjadi penghambat penerapan K3 serta upaya apa yang dilakukan BPBD Kota Palu dalam mengatasi permasalahan mengenai kecelakaan kerja dan penyakit yang akibat dari kerja.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, dimana dalam metode penelitian ini peneliti mengamati dan menjelaskan fakta maupun fenomena yang bersifat khusus yang akan mendeskripsikan penelitian melalui kata-kata secara sistematis dari penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja dan memberikan kenyamanan bagi setiap pekerja. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan induktif yang mana dalam memperoleh informasi dilakukan dengan menganalisis kondisi dan permasalahan berlandaskan data yang didapat mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penerapan K3 Pada Lingkungan Kerja di BPBD Kota Palu

Lingkungan kerja sangatlah penting bagi setiap orang yang berada di tempat kerja, ini dikarenakan lingkungan kerja adalah tempat dimana seseorang beraktifitas melakukan tugasnya. Penerapan K3 pada lingkungan kerja BPBD Kota Palu untuk kebersihannya sudah diterapkan dengan baik hanya saja pada kerapihan penyimpanan berkas-berkas yang belum sepenuhnya diterapkan dengan baik, adanya tumpukan berkas pada meja kerja dan tidak beraturan pada salah satu ruangan yang ada menjadikan penerapan K3 pada lingkungan kerja belum sesuai dengan prinsip K3 yaitu Prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin). Tentunya hal tersebut perlu diperhatikan karena dengan banyaknya berkas yang

menumpuk membuat ruang gerak pegawai yang berada di dalam ruangan menjadi terbatas dan dapat mengganggu kenyamanan pada saat bekerja.

3.2. Penerapan K3 Pada Suhu Udara di BPBD Kota Palu

Suhu udara menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan pegawai, hal tersebut karena suhu udara dapat mempengaruhi produktivitas dan meningkatkan cara berfikir pada saat bekerja, apa bila terjadi kesalahan dalam menempatkan seseorang untuk bekerja pada suhu tertentu dapat membahayakan pekerja, dengan suhu ruangan yang terlalu panas akan membuat pekerja mengalami dehidrasi dan kelelahan yang cepat pada saat bekerja. Penerapan K3 pada suhu udara sudah sesuai dengan indikator penerapan K3 menurut Mangkunegara, keberhasilan penerapan indikator suhu udara dapat terlihat dari kenyamanan para pegawai ketika bekerja di dalam ruangan dan juga peneliti secara langsung merasakan kondisi suhu dalam ruangan maupun di luar ruangan BPBD Kota Palu yang terasa sejuk walaupun pada saat kondisi cuaca Kota Palu yang sangat panas.

3.3. Penerapan K3 Pada Penerangan di BPBD Kota Palu

Penerapan K3 pada pencahayaan yang dimiliki BPBD Kota Palu sudah sesuai dengan standar penerapan K3, hal tersebut dapat dilihat bahwa BPBD Kota Palu dapat memanfaatkan pencahayaan alami yaitu cahaya matahari dengan baik, serta dengan memanfaatkan penggunaan stiker pada jendela sehingga memvariasi intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan dan dapat mendistribusikan terangnya cahaya dengan cukup. Kemudian dengan penggunaan pencahayaan buatan yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami, bahwa BPBD Kota Palu telah memberikan lingkungan yang memungkinkan seseorang di tempat kerja dapat melihat secara detail serta BPBD Kota Palu telah memberikan pencahayaan dengan intensitas cahaya yang tetap menyebar secara merata ke seluruh ruangan, tidak menyilaukan, tidak redup dan tidak menumbulkan bayang-bayang.

3.4. Penerapan K3 Pada Pemakaian Peralatan Kerja

Pemakaian peralatan kerja sangat penting dan harus dilakukan sesuai prosedur serta harus selalu ditaati untuk dapat mengurangi risiko kecelakaan pada saat bekerja. Penerapan K3 pada pemakaian peralatan kerja masih belum diterapkan dengan sepenuhnya, hal tersebut dapat peneliti lihat dari masih adanya pekerja yang melakukan pekerjaannya dengan kurang teliti. Pekerja tersebut mengabaikan kondisi keselamatannya dengan lupa memakai peralatan kerja dengan lengkap dan beralasan bahwa pekerja tersebut sedang menangani keadaan darurat sehingga lupa memperlengkap keselamatan diri dengan peralatan kerja.

3.5. Penerapan K3 Pada Kondisi Pegawai BPBD Kota Palu

Untuk memiliki pegawai yang mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsi yang telah diberikan dengan baik maka pegawai yang dimiliki harus selalu dalam kondisi fisik dan mental yang bagus agar produktivitas dan kinerja pegawai semakin maksimal. Penerapan K3 pada kondisi pegawai BPBD Kota Palu belum diterapkan dengan baik, dari upaya yang dilakukan BPBD dalam menjaga kondisi mental dan fisik pegawainya belum cukup untuk menandakan bahwa pegawai BPBD Kota Palu dalam kondisi yang baik. Ketaatan pada pemakaian peralatan kerja yang berfungsi menunjang keselamatan nyatanya masih belum maksimal menjadikan adanya pegawai yang masih mengalami kecelakaan kerja, tingkat risiko kecelakaan kerja yang ada masih tinggi maka dianggap hal tersebutlah yang menandakan bahwa penerapan K3 pada kondisi pegawai BPBD belum diterapkan dengan baik.

3.6. Aspek Keselamatan

Aspek keselamatan di BPBD Kota Palu masih jauh dari kata baik, aspek keselamatan kerja yaitu perlindungan akan risiko terjadinya penderitaan, kerusakan, dan kerugian. Sedangkan BPBD Kota Palu belum dapat menjamin hal tersebut, kurang tegasnya pemberian sanksi terhadap pekerja yang melanggar aturan dan kurang pada aktifitas pemantauan kegiatan kerja di lapangan yang membuat aspek penerapan keselamatan K3 di BPBD Kota Palu belum baik, dapat dilihat dari masih adanya pekerja yang tidak menggunakan peralatan kerja dengan lengkap tentu saja hal tersebut menimbulkan risiko kecelakaan kerja yang dapat pula menimbulkan kerugian baik dari pekerja tersebut maupun bagi BPBD sendiri.

3.7. Aspek Keamanan

Keamanan adalah suatu keadaan yang dapat dikatakan bebas dari bahaya, segala bentuk kejahatan, cideraan, kecelakaan, Keselamatan dan kesehatan kerja dapat tercapai apabila terdapat keamanan kerja. Aspek keamanan di BPBD Kota Palu belum dapat dikatakan aman hal ini dikarenakan suatu pekerjaan dikatakan aman apabila segala pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai dengan risiko yang mungkin terjadi dapat dihindari. Sedangkan risiko kecelakaan kerja di BPBD Kota Palu tidak dapat dihindari oleh pegawai itu sendiri sebab kurangnya kesadaran akan keselamatan diri sendiri yang menyebabkan risiko kecelakaan kerja tidak dapat dihindari.

3.8. Aspek Kesejahteraan dan Produktivitas

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seseorang dapat dikatakan makmur, dalam keadaan sehat serta damai, sedangkan produktivitas merupakan kemampuan pekerja dalam melakukan pekerjaan dibandingkan dengan input yang digunakannya, seseorang dapat dikatakan produktif apabila dapat mengerjakan

tugasnya sesuai dengan apa yang diharapkan dan dalam waktu yang tepat atau bahkan dalam waktu yang singkat. Kesejahteraan dan produktivitas akan dapat dirasakan apabila keselamatan dan kesehatan ditempat kerja sudah terlaksana dengan maksimal. BPBD Kota Palu telah menerapkan K3 untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktifitas pegawainya hanya saja hal tersebut belum maksimal. Dengan pemberian gaji dan tunjangan maka setiap pegawai dapat memenuhi kebutuhan penghidupannya yang dapat membuat pegawai semangat dan termotivasi dalam bekerja akan tetapi dalam aspek kesejahteraan dan produktifitas pegawai dikatakan belum sepenuhnya diterapkan dengan baik sebab masih adanya perilaku tidak aman yang dilakukan pegawai BPBD dalam melaksanakan tugas, perilaku tidak aman tersebut adalah dengan tidak menggunakan peralatan kerja dengan baik.

3.9. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan anggaran yang didapatkan BPBD Kota Palu menyebabkan kurangnya ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), peralatan kerja hingga sarana prasarana penunjang kerja. Hal inilah yang menyebabkan penerapan K3 pada BPBD Kota Palu menjadi terhambat sehingga sulit untuk mencapai aspek-aspek dari K3.
2. Sarana prasarana yang dimiliki oleh BPBD Kota Palu yang sudah lengkap akan tetapi jumlah yang dimiliki dari sarana prasarana yang tersebut masih kurang, seperti BPBD Kota Palu yang memiliki perahu karet akan tetapi perahu karet yang dimiliki tersebut hanya berjumlah 2 buah dan hanya 1 buah yang dapat dipergunakan dengan layak sedangkan 1 buah perahu karet lagi dalam keadaan yang rusak dan tidak layak untuk dioperasikan.
3. kurangnya kesadaran pekerja akan keselamatan diri sendiri dan lebih mementingkan kenyamanan untuk tidak menggunakan peralatan keselamatan kerja yang dianggap mengganggu gerak pada saat bekerja, sehingga tidak jarang para pekerja ketika melakukan kegiatan yang turun langsung ke lapangan dalam keadaan darurat lupa atau bahkan sengaja untuk tidak menggunakan peralatan kerja atau alat pelindung diri dengan lengkap.
4. Pengawasan terhadap aktivitas pekerja dan penggunaan peralatan kerja serta APD yang masih kurang sehingga menyebabkan tingginya tingkat risiko kecelakaan kerja yang ada, kurangnya pengawasan tersebut terjadi disebabkan karena sudah menjadi suatu kebiasaan bagi para pegawai di BPBD Kota Palu, sehingga pimpinan pun sudah tidak lagi menegur apabila terdapat pegawainya yang tidak melakukan aktivitas pekerjaannya sesuai dengan ketentuan dan aturan yang telah berlaku.

3.10. Upaya BPBD

1. Mendata kembali sarana prasarana dan peralatan kerja untuk selanjutnya dapat diketahui berapa jumlahnya dan menentukan berapa dan apa saja sarana prasarana yang masih kurang sehingga BPBD dapat memasukkan permintaan dan atau usulan untuk penambahan sarana prasarana dapat menunjang kegiatan pekerjaan sehingga dapat mencapai aspek-aspek dari K3.
2. Meninjau kembali kelayakan sarana prasarana dan peralatan kerja yang ada sehingga dapat diketahui kelayakan sarana prasarana yang dimiliki untuk kemudian dapat memusnahkan sarana prasarana yang kiranya sudah tidak layak untuk pakai lagi.
3. Mengsosialisasikan penggunaan peralatan kerja dengan rutin agar pekerja dapat menjadikan pemakaian peralatan kerja sebagai suatu kebiasaan.

3.11. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Belum terlaksananya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan maksimal dapat menyebabkan peningkatan risiko kecelakaan kerja dan risiko yang penyakit yang ditimbulkan dari aktivitas pekerjaan yang tidak sehat. Peningkatan tersebut ditimbulkan akibat dari ketidak seriusan pemberi kerja maupu pekerja dalam melakukan tugas pekerjaannya, tentunya hal tersebut dapat berdampak buruk tidak hanya berdampak buruk bagi pekerjaanya akan tetapi dapat berdampak buruk juga terhadap tempat kerja serta negara.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu berdasarkan pencapaian dari dimensi K3 belum dapat dikatakan telah diterapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki oleh BPBD Kota Palu yang sangat berpengaruh pada keselamatan pera pekerja pada saat melaksanakan pekerjaannya dan juga dapat dibuktikan dari sikap serta perilaku pekerja yang masih acuh terhadap keselamatan dan kesehatan dirinya sendiri pada saat bekerja.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu dari segi waktu. Dengan keterbatasan waktu peneliti memaksimalkan dalam proses pengumpulan data melalui tahap wawancara sesuai dengan pedoman yang peneliti buat, observasi yang peneliti lakukan di kantor BPBD Kota Palu, serta Dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang peneliti lakukan , oleh karenanya untuk

melengkapi kekurangan dalam penelitian ini peneliti berharap ada yang dapat meneruskan penelitian ini agar nantinya dapat mencapai hasil yang maksimal dari penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapat terima kasih peneneliti tujukan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu karena telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian langsung pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu serta membagi ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti yang tentunya sangat bermanfaat nantinya untuk peneliti terapkan pada dunia kerja.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, A. A. A. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (S. Sandiasih, Ed.). PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Pri Muniasir, Nadya. (2021) *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Ergonomi Perkantoran Bagi Keselamatan serta Kesehatan Kerja Karyawan di PT Coda Integra Internusa*.
- Wahdania, Nanda. (2021) *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan serta Kesehatan Kerja di PT Indonesia Power PLTU Barru (BRU OMU)*.
- Shahibah, Balqis. (2012) *Penerapan Keselamatan (K3) Bagi Tenaga Kerja Pembangunan Proyek Double-Double Track Kereta Api Jalur Jatinegara-Manggarai Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012*.
- Wayan, N., & Artasari, Y. (n.d.). *Implementasi Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya (Studi Kasus Uptd Iv Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya)*. <https://surabayakota.bps.go.id>.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja
- Peraturan Pemerintahan Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3)
- [BPJS Ketenagakerjaan, \(2022\). Data kecelakaan Kerja Di Indonesia](#)
- [Helyanita BR Surbakti. BPJamsostek Catat Pekerja Aktif Kota Palu Yang Miliki Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Belum Capai 50 Persen. rri.co.id. Published 2022. Accessed Oktober 25, 2022. https://rri.co.id/palu/daerah/62601/bpjamsostek-catat-pekerja-aktif-kota-palu-yang-miliki-jaminan-sosial-ketenagakerjaan-belum-capai-50-perse](#)